

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI ESKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI PERAH

Oleh:

Nur Aliyah Rangkuti¹⁾, Rodiana Sinaga²⁾, Yulinda Aswan³⁾

^{1,3}Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aupa Royhan Padangsidimpuan

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aupa Royhan Padangsidimpuan

¹nuraliyahrangkuti@gmail.com

Abstrak

Pemberian ASI pada Ibu Bekerja terhambat pada waktu menyusui karena intensitas pertemuan Ibu dan Bayi berkurang. Alternatif yang bisa ditempuh adalah pemberian ASIP. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan tentang ASIP dengan Pemberian ASIP pada Ibu Bekerja di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020. Metode Penelitian bersifat Survey analitik desain cross sectional dilaksanakan di Puskesmas Batangtoru. Populasi seluruh Ibu bekerja yang memiliki bayi usia ≥ 6 bulan sampel sebanyak 36 orang teknik Purposive sampling. Hasil Pengumpulan data dengan kuesioner dan uji statistic Fisher dan Continuity Correlation. Pada analisa bivariat didapatkan p value $< \alpha$, ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASIP (P value = 0,004) dan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASIP (P value = 0,002). Kesimpulan ada hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan pemberian ASI perah pada ibu bekerja. Disarankan kepada Puskesmas meningkatkan Promosi kesehatan tentang ASIP agar ibu mau melakukan ASIP.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Pemberian ASI

1. PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah hanya menyusui bayi dan tidak memberi bayi makanan atau minuman lain termasuk air putih, kecuali obatobatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan dan dilakukan sampai bayi berumur enam ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi serta mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia atau susu dari hewan seperti susu sapi Pemberian makan yang baik sejak lahir hingga anak berusia dua tahun merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang sekaligus memenuhi hak anak. Setelah bayi lahir, gizi memainkan peran terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi bayi (Depkes, 2017; Ramaiah, 2017).

World Health Organization (WHO) secara internasional menargetkan angka pemberian ASI eksklusif sebesar 50%. Indonesia telah mencapai target secara global dengan angka 55,7%. Angka tersebut masih rendah bila dibandingkan dengan negara berpendapatan menengah kebawah lainnya seperti Sri Lanka (76%), Cambodia (74%), Mongolia (66%), dan Bangladesh (64%) (WHO, 2018).

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia dari tahun 2015-2018 belum mencapai target yang ditentukan sebesar 80%. Begitupun cakupan ASI Eksklusif di Sumatera Utara sebesar 36,7 %. Hasil SDKI tahun 2017, menunjukkan angka cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada umur 0-6 bulan hanya 27%. Adapun yang menjadi faktor penghambat ASI eksklusif adalah tidak terlaksananya secara

maksimal dukungan pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif yang dituangkan dengan disahkannya Peraturan Pemerintah NO. 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Prevalensi cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 50,9 % dari semua jumlah bayi (Riskesdas, 2017 ; Profil dinas kesehatan Tapanuli Selatan 2018).

Persepsi ibu bekerja terhadap implementasi ASI menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi sangat nyata dengan persepsi ibu tentang manfaat ASI Eksklusif bagi bayi dan persepsi ibu tentang ASI perahan (penyimpanan ASI). Melalui pendidikan yang dimiliki, seorang ibu dapat menggali informasi mengenai tata cara menyusui bayi yang baik dan dapat menerima segala informasi terutama yang berkaitan dengan ASI Eksklusif (Mulyaningsih, 2017).

Penelitian lain diteliti oleh Fitri Handayani (2018) yang berjudul pengaruh pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI perah pada ibu bekerja Di puskesmas Antang Makasar, dimana Hasil penelitian menunjukkan dari 49 responden hampir sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 28 responden (57,1%), dan hampir sebagian besar pendidikan SMP sebanyak 25 responden (50,1%). Hasil P value (0,036) $< 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui yang bekerja tentang pemberian ASI Perah dengan pendidikan ibu.

Berdasarkan survey awal di puskesmas Batangtoru dari 15 ibu yang menyusui, 10 diantaranya melakukan ASI perah, sisanya tidak melakukannya dikarenakan kesibukan masing-

masing ibu dan karena terlalu repot untuk memerah ASI. Padahal pemerintah sangat mendukung program ASI terhadap ibu bekerja, yaitu dengan pelaksanaan ASI perah. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI perah di Puskesmas Batangtoru tahun 2020. Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada Ibu Bekerja dengan pemberian ASI perah di puskesmas Batangtoru tahun 2020

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain pada penelitian ini adalah *Crosssectional* dengan metode *Survey Analitik*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI perah terhadap pemberian ASI perah pada ibu bekerja Di Puskesmas Batangtoru tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang berusia 0-6 bulan sebanyak 40 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampel. Yaitu sebanyak 40 bayi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah yaitu kuesioner. Analisa data dengan menggunakan Uji *Fisher Exact* dan *uji Continuity Correlation*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan, Pekerjaan, Pendidikan, di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020

Variabel	F	%
Umur		
17-25 Tahun	1	2,5
26-35 Tahun	26	65,0
36-45 Tahun	13	32,5
Total	40	100
Pekerjaan		
P. Swasta	14	35
Wiraswasta	9	22,5
PNS	17	42,5
Total	40	100

Hasil Tabel 4.1 Ditinjau dari segi umur mayoritas umur 26-35 tahun sebanyak 26 orang (72,2 %), minoritas umur 17-25 tahun sebanyak 1 orang (2,8 %). Pekerjaan responden mayoritas PNS sebanyak 17 orang (42,5 %) dan minoritas Wiraswasta sebanyak 9 orang (2,25%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pendidikan Responden Di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020

Kriteria	F	%
Pendidikan Rendah < SLTA	25	62,5
Pendidikan Tinggi > SLTA	15	37,5
Total	40	100

Hasil tabel 4.2 mayoritas responden berpendidikan rendah < SLTA yaitu sebanyak 25 orang (62,5 %), dan minoritas responden berpendidikan tinggi > SLTA yaitu sebanyak 15 orang (37,5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020

Kriteria	F	%
Kurang	20	50
Cukup	9	22,5
Baik	11	27,5
Total	40	100

Hasil tabel 4.3 mayoritas pendidikan responden kurang yaitu sebanyak 20 orang (72,5 %) dan minoritas pendidikan responden baik sebanyak 11 orang (27,5%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pemberian ASI Perah Di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020

Kriteria	F	%
Tidak Melakukan	25	62,5
Melakukan	15	37,5
Total	40	100

Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Hubungan Pendidikan Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Perah Pada Ibu Bekerja Di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020.

Pendidikan	Pemberian ASI Pearah				Jumlah	P Value	
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	F	%	F	%			
Pendidikan Rendah < SLTA	19	76	6	24	25	100	0,004
Pendidikan Tinggi > SLTA	6	40	9	60	15	100	
Total	25	62,5	15	37,5	40	100	

Hasil tabel 4.5 dari 25 responden berpendidikan rendah < SLTA mayoritas responden tidak melakukan pemberian ASI perah yaitu sebanyak 19 orang (76%), dan minoritas responden melakukan pemberian ASI perah sebanyak 6 orang (24%), Sedangkan dari 15 responden berpendidikan tinggi dimana mayoritas memberikan ASI perah yaitu sebanyak 9 orang (60,0%), dan minoritas tidak memberikan pemberian ASI perah yaitu sebanyak 6 orang (40,0%).

Berdarkan hasil uji nilai chi square diperoleh bahwa ada syarat chi square yang tidak terpenuhi sehingga solusinya adalah uji *Fisher Exact* dimana nilai $P = 0,004$ ($0,004 < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI perah pada ibu bekerja di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020.

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Perah Pada Ibu Bekerja Di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020.

Pengetahuan	Pemberian ASI Perah				Jumlah		P Value
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	19	82,8	1	17,2	20	100	0,002
Cukup	5	55,5	4	44,5	9	100	
Baik	1	9,09	10	90,9	11	100	
Total	25	62,5	15	37,5	40	100	

Hasil tabel 4.6 dari 20 responden berpengetahuan kurang mayoritas responden tidak melakukan pemberian ASI perah yaitu sebanyak 19 orang (82,8%), dan minoritas responden melakukan pemberian ASI perah sebanyak 1 orang (17,2%), responden berpengetahuan cukup mayoritas tidak melakukan pemberian ASI Perah sebanyak 5 orang (55,5 %) dan minoritas tidak melakukan ASI Perah sebanyak 4 orang (44,5%), Sedangkan dari 11 responden berpengetahuan baik dimana mayoritas melakukan ASI perah yaitu sebanyak 10 orang (90,9%), dan mayoritas tidak melakukan Pemberian ASI perah sebanyak 1 orang (9,09%).

Berdasarkan hasil uji nilai chi square diperoleh bahwa ada syarat chi square yang tidak terpenuhi sehingga solusinya adalah uji Fisher Exact $P = 0,002$ ($0,002 < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan ASI Eksklusif dengan pemberian ASI perah pada ibu bekerja di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden Di Puskesmas Batangtoru

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil analisis univariat karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan hasil bahwa mayoritas 26-35 tahun sebanyak 26 orang (72,2%) responden dalam kategori umur reproduksi sehat dibandingkan umur reproduksi tidak sehat.

Umur sangat menentukan kesehatan maternal yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu dalam usia reproduksi sehat dianggap mampu memecahkan masalah secara emosional terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayi sendiri. Semakin matang umur seseorang maka secara ideal semakin positif perilakunya dalam memberikan ASI eksklusif (Roesli, 2018).

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ida (2017) bahwa lebih banyak ibu dalam umur reproduksi sehat yaitu antara 20-35 tahun yang

memberikan ASI eksklusif dibandingkan umur <20 tahun atau >35 tahun. Hal ini mungkin disebabkan pada umur <20 tahun, ibu dianggap masih belum matang .

Menurut asumsi peneliti , rentang usia 26-35 merupakan umur reproduksi sehat yang pada umumnya memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan ibu yang berumur >35 tahun, hal ini sesuai dengan pernyataan Roesli (2018), dan belum siap dalam hal fisik maupun psikologis dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam mengasuh bayi termasuk menyusui bayinya. Sedangkan, ibu yang berumur >35 tahun secara fisik kemampuan organ-organ reproduksi mulai menurun sehingga pada umur tersebut kemampuan ibu untuk menyusui juga cenderung ikut menurun.

Gambaran Pendidikan Responden Di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden yang menjadi sampel penelitian berdasarkan pendidikan dimana mayoritas pendidikan $< SLTA$ sebanyak 25 orang (62,5%) dan minoritas berpendidikan $> SLTA$ sebanyak 15 orang (37,5 %).

Menurut analisa dari penelitian yang sudah dilakukan di puskesmas Batangtoru tahun 2020 didapatkan 25 orang (62,5) yang berpendidikan rendah dapat disebabkan oleh keinginan responden yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi. Selain itu, juga dipengaruhi oleh adanya pengaruh lingkungan, dimana adanya anggapan responden untuk menganggap bahwa jenjang pendidikan bagi perempuan tidak perlu dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi padahal semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Somi (2018), dimana hasil pengetahuan responden tentang ASI Perahan sangat rendah 80,6 % . Hal ini dikarenakan pendidikan ibu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan yang baik cenderung mengantarkan seseorang untuk berperilaku baik sebaliknya pendidikan yang kurang cenderung mengantarkan seseorang untuk berperilaku kurang baik Notoatmodjo, 2010).

Gambaran Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Perah Di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batangtoru tahun 2020, terhadap 40 orang responden yang memiliki bayi usia ≥ 6 bulan didapatkan bahwa 20 orang (50%) dengan kategori tingkat pengetahuan kurang

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar

pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anestestia (2017) dimana yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (60,0%) berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (11,4%) berpengetahuan baik 10 orang (28,6).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (50%). Hal ini terlihat dari hasil kuesioner penelitian dimana dari 10 pertanyaan tidak ada satupun responden yang berpengetahuan rendah menjawab tempat penyimpanan ASI Perah yang benar.

Gambaran Pemberian ASI Perah Pada Ibu Bekerja Di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batangtoru tahun 2020 terhadap 40 orang responden yang memiliki bayi usia ≥ 6 bulan didapatkan 25 orang (62,5%) tidak memberikan ASI Perah pada Bayinya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Anestestia (2017) yang tidak melakukan memberikan ASI Perah sebanyak 25 orang (71,4%) dan sebanyak 10 orang (28,6%) melakukan praktek ASI Perah.

ASI perah adalah ASI yang diambil dengan cara diperah dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya diberikan pada bayi, dimana ASI merupakan sumber gizi utama. Memerah bisa secara manual menggunakan tangan atau menggunakan alat bantu pompa ASI atau bisa juga menggunakan keduanya secara bergantian. tergantung dengan kondisi (Maryunani, 2017).

Menurut asumsi dari penelitian yang sudah dilakukan di Desa Puskesmas Batngtoru Tahun 2017 cenderungnya responden tidak memberikan ASI Perah dikarenakan responden mengakui bahwa kurangnya pengetahuan tentang ASI Perah, responden beranggapan bahwa pemberian ASI Perah tidak praktis dan berasumsi bahwa Praktik ASI

Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI perah Pada Ibu Bekerja Di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020.

Hasil uji statistik *Fisher Exact Test* diperoleh p value = 0,004, artinya ada hubungan pendidikan dengan pemberian Asi perah di Puskesmas Batangtoru tahun 2020. Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sehingga pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuannya dalam setiap melakukan tindakan.

Asumsi peneliti yang telah dilakukan di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020 bahwa pendidikan Ibu sangat berpengaruh dalam pemberian ASI Perah pada bayinya, karena

perubahan perilaku responden terhadap tindakan kesehatan dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari berbagai media, tenaga kesehatan termasuk informasi tentang ASI Perah bagaimana cara-cara melaksanakan praktik pemberian ASI Perah bagaimana penerapan ASI Perah guna untuk meningkatkan pengetahuan Ibu agar pemberian ASI tidak terhambat dan bayi tetap memperoleh ASI. sedangkan responden yang berpendidikan > SLTA dan tidak melakukan pemberian ASI Perah yaitu sebanyak 6 orang (40 %), dikarenakan kurangnya kesadaran ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif.

Hubungan Pengetahuan ibu Tentang ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Perah Di Puskesmas Batangtoru

Hasil uji statistik chi-square *Continuity Correlation* diperoleh p value = 0,002, artinya ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI perah di Puskesmas Batangtoru tahun 2020 terhadap 40 orang responden yang memiliki bayi usia ≥ 6 bulan didapatkan 20 orang reponden yang berpengetahuan kurang sebagian besar (50%) tidak memberikan ASI Perah sebanyak 19 orang (82,8 %) sedangkan dari 9 orang responden dari kategori tingkat pengetahuan cukup mayoritas tidak melakukan pemberian ASI perah yaitu sebanyak 5 orang (55,5%), dan dari 11 responden berpengetahuan baik mayoritas responden melakukan ASI perah sebanyak 10 orang (9,09 %).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anestestia (2018) dengan p = 0,000 yang menegaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap Ibu bekerja terhadap ASI Perah dengan Praktik pemberian ASI Perah di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Asumsi penelitian menyatakan bahwa salah satu yang mempermudah terbentuknya perilaku pada diri seseorang adalah pengetahuan. Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama, sedangkan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan tidak akan berlangsung lama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dari Hasil 20 responden berpengetahuan kurang mayoritas responden tidak melakukan pemberian ASI perah yaitu sebanyak 19 orang (82,8%), dan minoritas responden melakukan pemberian ASI perah sebanyak 1 orang (17,2%), responden berpengetahuan cukup mayoritas tidak melakukan pemberian ASI Perah sebanyak 5 orang (55,5 %) dan minoritas tidak melakukan ASI Perah sebanyak 4 orang (44,5%), Sedangkan dari 11 responden berpengetahuan baik dimana mayoritas melakukan ASI perah yaitu sebanyak 10 orang (90,9%), dan

mayoritas tidak melakukan Pemberian ASI perah sebanyak 1 orang (9,09%). Berdasarkan hasil uji nilai chi square diperoleh bahwa ada syarat chi square yang tidak terpenuhi sehingga solusinya adalah uji *Fisher Exact* $P = 0,002$ ($0,002 < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan ASI Eksklusif dengan pemberian ASI perah pada ibu bekerja di Puskesmas Batangtoru Tahun 20

Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan desain kohort prospektif supaya dapat diikuti dari bayi berumur 0 sampai menimbulkan bulan agar dapat meminimalkan terjadinya bias dan mencakup lebih banyak variabel yang diteliti (variabel luar) agar dapat mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

5. REFERENSI

- Almi. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Cadwell, K. (2015). *Buku Saku Manajemen Laktasi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Azizya. (2017). *Ibu Bekerja Ibu Menyusui*. Diunduh pada tanggal 21 Juni 2016.
- Azwar. (2017). *Perbedaan Status Gizi Usia 0-6 Bulan Bayi yang Diberi ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif Di BPS Suratni Bnatul Yogyakarta*. Digilib UNISA Yogya .
- Kemenkes, RI. (2013).
- Depkes, RI. (2017). *Kebijakan Departemen Kesehatan Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia .
- Djamal. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan*.
- Dewi. (2017). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dulistiawati. (2017). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Jogjakarta: Flashbook.
- Handayani. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kadir. (2017). *Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI Pada Ibu Bekerja Di Asrama Polisi Kalisari Semarang Kecamatan Semarang Selatan*. Diunduh pada tanggal 25 Maret 2016.
- Marmi. (2017). *Persepsi Ibu Bekerja terhadap Implementasi ASI Eksklusif (Kasus Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Maryunani. (2017). *Alasan Tidak Diberikan Asi Eksklusif Oleh Ibu Bekerja Di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. Diakses 11 Agustus 2020 dari [http://www.pps.unud.ac.id/tesis%20haryani%20\(1292161024\).pdf](http://www.pps.unud.ac.id/tesis%20haryani%20(1292161024).pdf).
- Mulyaningsih. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantul II Yogyakarta Thun 2014*. Digilib UNISA Yogya . Wawan.
- Monika. (2018). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. PT.Mizan Publika
- Nurfarida. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pemberian ASI Eksklusif di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2010. Karya Tulis Ilmiah diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Kebidanan UIN Alauddin Makassar*
- Notoadmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2018). *Metode Penelitian* Jakarta. Rineka Cipta
- Kristiyansari. (2016). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. Kemenkes, RI*. (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ramaiah. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Perah Pada Ibu yang Bekerja Di RS. Mardi Rahayu Kudus*. Journal Of Midwifery And Health .
- Reber . (2016). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press F.B
- Roesli, Utami. (2018). *Mengenal ASI Eksklusif Seri Satu*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Hidayat, A A. (2016). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta Selatan
- Saryono. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, S2* .Yogyakarta
- Setiawan, Ari. (2010) . *Metode Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika